



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham

Ni Kadek Rita Anggreni, Partiw Dwi Astuti, dan Gusti Ayu Intan Saputra Rini

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar, Bali

E-mail: ritaanggreni510@gmail.com

Abstract

Investor confidence in companies in the transportation sector decreases because a decrease in stock price is considered a decrease in company performance, resulting in a market reaction, and investors are not optimistic about investing in transportation sub-sector companies. In addition, there are also differences in test results regarding indicators that can have an influence on stock prices. This is the background of this test. The background of this analysis is to examine the effect of book value per share, liquidity and managerial ownership on stock prices. This test was carried out on transportation sector companies listed on the IDX for the 2019-2021 period. This test applies purposive sampling method as a method of determining the number of samples. The data from this test was collected through the documentation method, besides that the data was processed using multiple linear regression analysis. The results of this test explain that book value per share and managerial ownership show a positive and significant relationship to stock prices, and liquidity shows a positive and insignificant relationship to stock prices.

Keywords: *Book Value Per Share, Liquidity, Managerial Ownership and Stock Price.*

Abstrak

Kepercayaan investor terhadap perusahaan di sektor transportasi menurun karena penurunan harga saham dianggap sebagai penurunan kinerja perusahaan, sehingga menimbulkan reaksi pasar, dan investor tidak optimis berinvestasi di perusahaan sub sektor transportasi. Selain itu, terdapat juga perbedaan hasil pengujian mengenai indikator – indikator yang dapat memberi pengaruh terhadap harga saham. Hal inilah yang menjadi latar belakang pengujian ini. Latar belakang dari analisis ini yakni guna menguji pengaruh nilai buku per lembar saham, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham. Pengujian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Pengujian ini menerapkan metode purposive sampling sebagai metode dalam menentukan jumlah sampel. Data dari uji ini dikumpulkan melalui metode dokumentasi selain itu data diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian ini menjelaskan nilai buku per lembar saham dan kepemilikan manajerial menunjukkan hubungan positif serta signifikan terhadap harga saham, dan likuiditas menunjukkan hubungan positif serta tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas, Kepemilikan Manajerial dan Harga Saham.

How To cite:

Anggreni, N, K, R., Astuti, P, D., Rini, G, A, I, S. (2022). Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 18-23. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7630.18-23>

I. PENDAHULUAN

Harga saham mencerminkan kinerja perusahaan dan tumbuh seiring berkembangnya perusahaan. Perusahaan yang berhasil dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan (Anggadini, S. D., & Damayanti, S., 2021: 47). Indikator penting untuk mengevaluasi prospek masa depan perusahaan adalah nilai buku per lembar sahamnya dengan membedakan harga saham dan nilai buku. Perusahaan dengan rasio nilai buku per saham kurang dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik. (Panjaitan, M. A., & Syafina, L., 2023:724). Semakin besar nilai buku per saham, jika perusahaan dapat mengelola dana yang ditanamkan oleh investor dengan baik, maka akan dapat meningkatkan harga saham sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi (Irfan, M., & Kharisma, F., 2020: 1104). Nilai buku per saham yang tinggi dapat meningkatkan minat investor untuk meningkatkan sahamnya, yang dapat menyebabkan harga saham lebih tinggi.

Likuiditas merupakan gambaran kinerja perusahaan pada saat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik dan lancar. Likuiditas dapat digunakan untuk menilai kemampuan kinerja perusahaan. Menurut (Adelia, P., 2021:18), kepemilikan manajemen adalah ekuitas manajemen perusahaan. Bagian manajemen dapat disamakan dengan kepentingan pemegang saham dan manajer, karena manajer langsung mendapatkan keuntungan dari pengambilan keputusan, dan manajer akan langsung merasakan manfaat yang dibawa oleh pengambilan keputusan tersebut. Manajer akan menanggung resiko yang akan terjadi.

Data harga saham perusahaan sub sektor transportasi selama tiga tahun terakhir (2019-2021) menunjukkan penurunan dengan rata-rata harga Rp. 667 pada tahun 2019 menurun pada tahun 2020 dengan rata-rata harga Rp. 492 dan menurun pada tahun 2021 dengan rata-rata harga Rp. 479. Hal ini mengindikasikan bahwa keyakinan investor terhadap perusahaan pada sektor transportasi semakin berkurang yang dikarenakan harga saham menurun yang diasumsikan kinerja perusahaan juga menurun, sehingga hal ini menyebabkan respon market dan investor tidak optimis dalam menanamkan modalnya ke perusahaan pada perusahaan sub sektor transportasi. Uraian diatas menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Hal tersebut melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham, Likuiditas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Harga Saham”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal atau Signaling Theory

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan adanya simetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pemangku kepentingan informasi. *Signalling theory* juga dapat di definisikan sebagai kinerja manajemen dalam memberikan arahan kepada investor, karena manajemen mengetahui prospek masa depan perusahaan (Brigham & Houston, 2021:38).

Nilai Buku Per Lembar Saham

Harga pasar terhadap nilai buku didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan persepsi pasar mengenai suatu saham yang berguna untuk menentukan apakah suatu saham dinilai terlalu rendah ataupun terlalu tinggi serta dapat membantu investor dalam memutuskan kapan akan membeli suatu saham. Dampak positif pada kenaikan harga saham dapat terjadi apabila perusahaan mampu menghasilkan nilai buku per lembar saham yang besar dengan cara mengelola dana yang ditanamkan oleh para investor dan memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi nilai buku per lembar saham, semakin besar pula minat para pemodal untuk menambah saham perusahaan tersebut (Caronge, E., 2022:174).

Likuiditas

Likuiditas merupakan keahlian perusahaan ketika memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lancar dan tepat waktu. Rasio likuiditas dirancang untuk menilai seberapa baik perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio modal kerja, atau yang sering disebut sebagai rasio likuiditas, adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek) pada neraca perusahaan (Fahmi, I., 2021:14).

Kepemilikan Manajerial

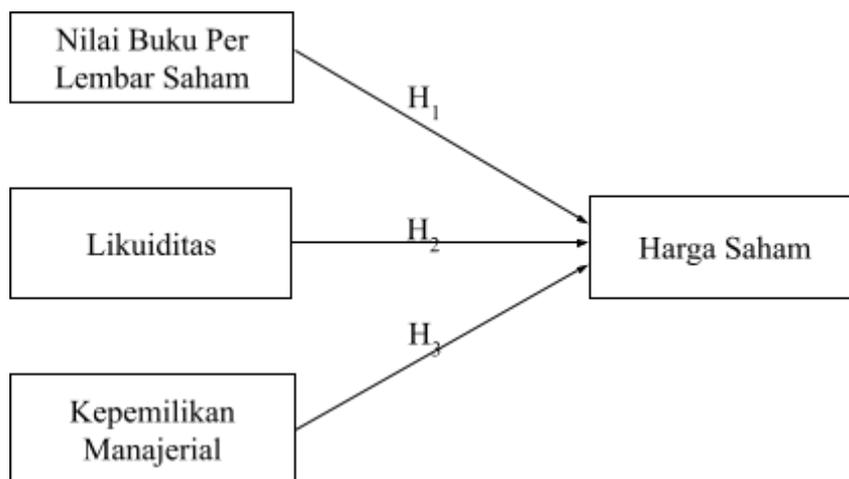
Kepemilikan saham manajemen dipahami sebagai mayoritas saham yang dipegang oleh manajer yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengambilan keputusan perusahaan. Manajer memiliki peran penting dalam perusahaan, bukan hanya sebagai karyawan yang dibayar untuk mengurus perusahaan, tetapi juga sebagai pemegang saham yang dapat berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan kinerja perusahaan. (Saprudin, S., 2019:21).

Harga Saham

Harga saham didefinisikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang diterima pemegang saham. Harga saham adalah harga di mana pembeli dan penjual saham berinteraksi berdasarkan harapan tentang kinerja perusahaan (Lestari, D., 2020:28).

III. METODE

Penulis melaksanakan pengujian ini di perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Populasi dari pengujian ini melibatkan perusahaan sub sektor transportasi dengan jumlah emiten sekitar 46 perusahaan. Sampel ditentukan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Berdasarkan total 46 perusahaan yang aktif diperdagangkan di pasar modal BEI periode 2019-2021, terdapat 5 perusahaan subsektor transportasi yang tidak terdaftar secara berturut-turut dalam periode 2019-2021, dan 2 perusahaan yang *delisted* selama periode 2019-2021 Terdapat 16 perusahaan yang tidak memiliki hak pengelolaan selama 2019-2021, sehingga ditemukan 23 perusahaan yang memenuhi syarat dari sampel yang dipilih pada pengujian ini. Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif serta menggunakan sumber data sekunder. Data dari uji ini dikumpulkan dengan melalui metode dokumentasi. Selain itu analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengolah data.



Gambar 1
Hipotesis Penelitian

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari alat uji validitas dan reliabilitas menunjukkan jika alat survei angket yang diajukan dalam pengujian ini efektif dan reliabel melalui berbagai item angket. Pengujian hubungan pada pengujian hipotesis klasik, yakni pengujian normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa seluruh alat dapat memenuhi persyaratan pengujian hipotesis melalui regresi. Ringkasan dari hasil regresi uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,469 ^a	0,220	0,184	1,39903

Sumber: data diolah (2023)

Bersumber pada uji diatas ditemukan hubungan yang positif dimana nilai adjusted R Square = 0,184 yang artinya sekitar 18,4% variabel dependen dijabarkan oleh variabel independen serta sisanya 81,6% dijelaskan pada variabel atau aspek lainnya yang tidak terkandung pada pengujian ini, seperti *return on assets*, *earning per share*, *price to earning ratio*, *debt to earning ratio*, *total asset turnover*, *net profit*, dewan komisaris, dewan direksi dan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang bersumber dari penelitian sebelumnya yang variabelnya tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35,879	3	11,960	6,110	0,001 ^b
	Residual	127,224	65	1,957		
	Total	163,103	68			

Sumber: data diolah (2023)

Bersumber dari kajian diatas diperoleh nilai sig. sekitar $0,001 < 0,05$. Hal ini bisa disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak (memenuhi *goodness of fit*). Dengan begitu bisa dikatakan bahwa secara bersama – sama variabel independen menunjukkan adanya hubungan positif signifikan terhadap variabel dependen, serta hasil dari kajian tersebut juga menjelaskan jika model dari regresi ini layak digunakan pada pengujian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	3,991	0,307		12,984	0,000	
1	X1	0,770	0,277	0,311	2,776	0,007
	X2	0,158	0,117	0,151	1,358	0,179
	X3	0,967	0,405	0,263	2,387	0,020

Sumber: data diolah (2023)

Bersumber dari hasil uji tersebut diperoleh persamaan regresi linear berganda seperti berikut ini:

$$Y = 3,991 + 0,770 X1 + 0,158 X2 + 0,967 X3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, dapat dijabarkan berikut ini :

1. Nilai konstanta sebesar 3,991 berarti bahwa apabila nilai buku per lembar saham, likuiditas dan kepemilikan manajerial dianggap konstan atau nol, maka harga saham sebesar Rp. 3,991.
2. Nilai koefisien regresi nilai buku per lembar saham sebesar positif 0,770 artinya jika nilai nilai buku per lembar saham meningkat sebesar satu rupiah, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp. 0,770, dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar positif 0,158 artinya jika nilai likuiditas meningkat sebesar satu rupiah, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp. 0,158, dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar positif 0,967 artinya jika nilai kepemilikan manajerial meningkat sebesar satu rupiah, maka harga saham akan meningkat sebesar Rp. 0,967, dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu:

1. Nilai buku per lembar saham memiliki koefisien sebesar 0,770 yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) diterima karena menyatakan harga saham dipengaruhi secara positif oleh nilai buku per lembar saham.
2. Di sisi lain, likuiditas memiliki koefisien sebesar 0,158 yang menunjukkan adanya hubungan positif, namun tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara likuiditas terhadap harga saham harus ditolak.
3. Terakhir, kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar 0,967 yang menunjukkan

adanya hubungan positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2021. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) diterima karena menyatakan harga saham dipengaruhi secara positif kepemilikan manajerial.

Pembahasan

Pengaruh Nilai Buku Per Lembar Saham terhadap Harga Saham

Dari hasil kajian menjelaskan jika nilai buku per lembar saham menunjukkan hubungan positif serta signifikan terhadap harga saham. Hal ini tentunya akan menyebabkan peningkatan nilai buku per lembar saham yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Kenaikan nilai buku perusahaan berdampak positif terhadap kenaikan harga saham karena hal tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana investasi sehingga laba yang dihasilkan tinggi. Tingginya nilai buku per lembar saham mengindikasikan tingginya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, sehingga harga saham pun meningkat. Investor bersedia membayar harga saham yang lebih tinggi daripada nilai buku akuntansi karena nilai buku per lembar saham yang tinggi menunjukkan keuntungan bagi pemegang saham. Dengan demikian, setiap peningkatan nilai buku per lembar saham akan berdampak positif pada kenaikan harga saham perusahaan dan sebaliknya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Dari hasil kajian menjelaskan jika likuiditas menunjukkan hubungan positif serta tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini tentu akan menyebabkan peningkatan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021 tidak sanggup dalam meningkatkan harga saham. Meskipun meningkatnya likuiditas perusahaan terdengar positif, namun hal tersebut tidak selalu berdampak baik karena bisa disebabkan oleh banyaknya dana yang tidak terpakai, sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Faktanya, dalam pasar modal, investor tidak terlalu memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan sebelum melakukan investasi saham. Oleh karena itu, baik peningkatan maupun penurunan likuiditas tidak memainkan peran penting dalam menentukan harga saham perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Harga Saham

Dari hasil kajian menjelaskan jika kepemilikan manajerial menunjukkan hubungan positif serta signifikan terhadap harga saham. Apabila manajerial memiliki proporsi kepemilikan yang signifikan dalam suatu perusahaan, maka manajemen cenderung memiliki motivasi yang tinggi dalam meningkatkan nilai perusahaan demi keuntungan pribadi sebagai pemegang saham. Dalam situasi ini, manajer akan berupaya semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena akan menguntungkan dirinya sendiri sebagai pemegang saham. Proksi kepemilikan manajerial ialah suatu metode yang menggunakan persentase kepemilikan dari manajer, direktur, dan komisaris terhadap total saham yang beredar untuk mengukur tingkat kepemilikan mereka pada perusahaan. Terdapat hubungan timbal balik antara kepemilikan manajerial dan penggunaan hutang di perusahaan, dimana peningkatan persentase kepemilikan manajerial cenderung mengurangi penggunaan hutang perusahaan, sedangkan penurunan persentase kepemilikan manajerial akan meningkatkan penggunaan hutang perusahaan.

V. SIMPULAN

Dari hasil uji serta analisis diatas, simpulan pada pengujian ini yaitu :

1. Nilai buku per lembar saham menunjukkan hubungan positif serta signifikan terhadap harga saham.
2. Likuiditas menunjukkan hubungan positif serta tidak signifikan terhadap harga saham.
3. Kepemilikan manajerial hubungan positif serta signifikan terhadap harga saham.

Dari simpulan tersebut, terdapat saran yang dapat peneliti berikan yakni :

1. Bagi peneliti berikutnya

- a. Hendaknya agar pengujian selanjutnya dapat menguji variabel lain seperti *return on assets*, *earning per share*, *price to earning ratio*, *debt to earning ratio*, *total asset turnover*, *net profit*, dewan komisaris, dewan direksi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal ini dikarenakan faktor-faktor tersebut diduga memiliki pengaruh yang lebih kuat daripada variabel penelitian yang digunakan.
 - b. Hendaknya mampu memperluas subyek penelitian dan tidak hanya terfokus pada sektoromotif saja agar lebih dapat menggeneralisasi temuan.
2. Bagi Perusahaan Sub Sektor Transportasi
- Pihak manajemen harus dapat meningkatkan laba yang tinggi agar meningkat juga kepercayaan investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi nilai buku per lembar saham, maka semakin baik nilai perusahaan. Pada sisi lain, kepemilikan manajerial, khususnya dewan direksi dan komisaris diharapkan untuk memberikan performa terbaik untuk memajukan perusahaannya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Growth Opportunity dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2019. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Anggadini, S. D., & Damayanti, S. (2021). Indikasi Current Ratio Dalam Peningkatan Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 10 No. 1. Hal. 47-57.
- Brigham & Houston. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Caronge, E. (2022). Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, Vol. 5 No. 2. Hal. 173-181.
- Fahmi, I. (2021). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Irfan, M., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Price to Book Value terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research (BSR)*, Vol. 1 No. 2. Hal. 1104-1110.
- Lestari, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi*. Universitas Pancasakti Tegal
- Panjaitan, M. A., & Syafina, L. (2023). Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol. 7 No. 1. Hal. 721-732.
- Saprudin, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, Vol. 3 No. 3. Hal. 19-26.